

Rekayasa Sosial Jalaluddin Rakhmat

Steven Levitt and Stephen Dubner single-handedly showed the world that applying counter-intuitive approaches to everyday problems can bear surprising results. Think Like a Freak will take readers further inside this special thought process, revealing a new way of approaching the decisions we make, the plans we create and the morals we choose. It answers the question on the lips of everyone who's read the previous books: How can I apply these ideas to my life? How do I make smarter, harder and better decisions? How can I truly think like a freak? With short, highly entertaining insights running the gamut from "The Upside of Quitting" to "How to Succeed with No Talent," Think Like a Freak is poised to radically alter the way we think about all aspects of life on this planet.

Buku ini memberikan memberikan informasi bagi mahasiswa fakultas hukum khususnya dan bahan pemikiran mengenai penggunaan teori-teori sosiologi dan mendeskripsikan hubungan antara berbagai pranata sosial dengan hukum. Buku Sosiologi Hukum ini membahas sosiologi dalam implementasi dan hukumnya, materi pokok dalam perkuliahan, yaitu: Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Hukum; Metode dalam Sosiologi Hukum; Sosiologi Hukum Menurut Perintisnya; Perubahan-perubahan Sosial dan Hukum; Fungsi Hukum dan Kesadaran Hukum Masyarakat; Hukum dan Penyelesaian Konflik; Hukum sebagai Kontrol Sosial; dan Penerapan dan

Efektivitas Hukum. Buku ini perlu dimiliki oleh mahasiswa ilmu hukum dan sosiologi untuk memperluas dan memperdalam pemahaman baik itu di ranah akademik maupun praktis. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup #Kencana

PROGRESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam is a peer-reviewed journal which is published by Islamic Faculty Wahid Hasyim Semarang incorporate with the scholars association, publishes biannually in June and December. This Journal publishes current original research on religious studies and Islamic studies using an interdisciplinary perspective, especially within Islamicstudies and its related teachings resources: Religious studies, Islamic philosophy, Qur'anic studies, and Hadith studies. Visit our website in <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS> Issues of Islamic thought, Islamic teachings, jihad, and radicalism in Indonesia; collection of articles.

Relasi bahasa dengan kekuasaan selalu ditandai dengan terjadinya instrumentalisasi atas bahasa demi capaian kekuasaan. Pada setiap zaman dan periode rezim kekuasaan, bahasa digunakan secara dominatif untuk melanggengkan atau mencapai kekuasaan. Dalam konteks Indonesia, relasi yang tergambar dalam kekuasaan selalu menyuratkan variasi penggunaan bahasa yang khas pada zamannya. Bahasa kekuasaan pada rezim Orde Lama, Orde Baru, Orde Reformasi, dan Neo-reformasi menggambarkan variasi penggunaan (tepatnya politisasi) bahasa demikian khas, menggambarkan karakteristik pola kepemimpinan rezim dan bagaimana resistansi

kekuasaan terhadap lawan politiknya. Ibarat jendela rumah, bahasa dapat meneropong peristiwa yang ada dalam sebuah rezim kekuasaan. Melalui penggunaan kosakata bahasa, kita dapat memantik bagaimana model dan pola kekuasaan pada sebuah rezim. Melalui analisis terhadap bahasa yang digunakan, watak kekuasaan yang sejati dapat digambarkan secara gamblang dan transparan. Buku ini menggambarkan bagaimana bahasa diposisikan rezim kekuasaan sekaligus digunakan untuk mempertahankan kekuasaan. Diawali dengan perbincangan bahasa di tangan kekuasaan, dilanjutkan dengan penggunaan bahasa pada fase-fase sejarah bangsa Indonesia. Pada fase-fase kekuasaan rezim tersebut tergambar tabiat yang terepresentasi dalam bahasa kekuasaan. Di akhir dijelaskan sedikit mengenai penggunaan bahasa pada media sosial, yang dapat dipandang sebagai rezim baru dalam kehidupan kita. Kuasa media sosial bahkan dapat mengalahkan lembaga formal dalam memengaruhi masyarakat (citizen). Dengan penggambaran ini pembaca disugahi kenyataan bahwa bahasa tidak vis-à-vis dengan kekuasaan, sebaliknya menjadi subordinasi kekuasaan.

Seperti umumnya filsafat, buku ini memusatkan diri dan concern pada pemikiran dasar dakwah yang bersifat filosofis, dan spekulatif (paradigma intelektual) *** Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Agama adalah pedoman hidup yang menjelaskan arti dasar dari kehidupan. Sekalipun keyakinan terhadap agama bersifat sangat pribadi, tetapi kenyataannya agama muncul

menjadi empat komponen: doktrin, ritual, etika, dan pranata. Oleh karena sejarah keagamaan menampilkan berbagai perbedaan tentang empat komponen tersebut maka cita-cita keberagamaan adalah selalu membawa perdamaian di alam semesta. Sejarah keberagamaan bangsa Indonesia yang beragam telah melahirkan kehidupan yang damai dengan berbagai dinamika kehidupan sosialnya. Perdamaian adalah cita-cita dari keberagamaan karena semakin damai kehidupan masyarakat maka semakin terbuka peluang untuk pengamalan ajaran agama secara paripurna. Agama dan Pancasila adalah dua unsur yang berbeda posisinya karena yang satu menjadi pedoman hidup sebagai makhluk Allah sedangkan Pancasila adalah landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, keduanya saling mendukung karena agama menjadi landasan teologis berbangsa dan bangsa sebagai landasan implementasi ajaran-ajaran agama. Hal itulah makna penting dari tema agama dan perdamaian.

Rekayasa sosialreformasi atau revolusi?

Puasa, Corona dan Keterlanaan Manusia PENULIS: M. Naufal Waliyuddin Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-294-013-0 Terbit : Juli 2020 www.guepedia.com Sinopsis:

Buku ini berisi kumpulan tulisan yang di antaranya sudah dipublikasikan di situs-situs online. Judul Puasa, Corona & Keterlanaan Manusia ini diambil bukan dari salah satu tulisan dalam naskah, melainkan karena tiga topik itulah yang menjadi sorotan penulis dalam spektrum yang pusparagam. Dengan gaya variatif mulai dari esai ringan, tulisan

semi-akademik, sampai satire dan kritik pedas, penulis mencoba menghadirkan narasi yang warna-warni sebagaimana hidup itu sendiri. Selain tema puasa dan corona, buku ini juga disertai dengan Bonus Kudapan Esai yang merupakan sehimpun tulisan penulis yang pernah tersebar di media online dan mencakup beragam tema. Mulai dari ironisme minat baca, nikah muda, sufi jenaka Nashrudin Hoja, pendidikan spiritual, limbah hoaks dan kontestasi politik, sastra sebagai wadah pengalaman sufistik, sampai kegelisahan pemuda terhadap kondisi zaman. www.guepedia.com
Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Problems on dawah (Islam) in Indonesia.

Filsafat merupakan pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang menjadi penuntun pada pengetahuan tentang eksistensi sehingga mampu menentukan kebijakan dalam mencapai tujuan tertinggi. Lahirnya filsafat ilmu pengetahuan bermula dari aktivitas berpikir namun tidak semua aktivitas berpikir dapat disebut berfilsafat. Berfilsafat adalah berpikir yang tujuannya adalah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran sehingga dengan berfilsafat manusia dapat sampai kepada kebenaran. Buku ini memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai filsafat dan filsafat administrasi. Buku ini terdiri dari 18 bab, yang diawali dengan pembahasan mengenai Sejarah Perkembangan Filsafat sebagai pengantar untuk memahami kemunculan dan perkembangan filsafat serta filsafat klasik barat di Yunani dan Athena. Demikian pula

filsafat klasik timur di Mesir, Sumeria, Iran, India dan Cina.

Role and position of Achinese women in historical development of Nanggroe Aceh Darussalam from Islamic perspectives.

NDP merupakan gambaran bagaimana seorang anggota HMI memahami Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Q??a? da? A?-Sunnah, bisa dikatakan pula bahwa NDP adalah landasan ideologis perjuangan HMI yang berfungsi sebagai ruh yang mendorong moral perjuangan anggota/ kader HMI. Dengan NDP anggota HMI dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya akan keyakinan ilahiahnya, membangun semangat humanisme dalam interaksi dengan sesama manusia, dan menjadi sumber nilai moral yang mengiringi ilmu pengetahuan untuk diabdikan bagi kemanusiaan.

Pada suatu hari ada seseorang mendatangi Nabi Muhammad Saw., kemudian berkata, "Ya Rasulullah, pada Hari Kiamat ingin sekali aku dikumpulkan dalam cahaya." Rasulullah pun bersabda, "Janganlah engkau menzalimi siapa pun. Engkau akan dikumpulkan di Hari Kiamat nanti di dalam cahaya." Ketika Rasulullah Saw. ditanya, "Amal apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "Seutama-utama amal ialah memasukkan rasa bahagia pada hati orang yang beriman, yaitu dengan melepaskannya dari rasa lapar, membebaskannya dari kesulitan, dan membayarkan utang-utangnya." Itulah sebagian riwayat, yang dikutip dari kitab-kitab hadis, yang disajikan dan diulas dengan indah oleh Jalaluddin Rakhmat dalam buku ini. Melalui pendekatan sufistik (tashawwuf), penulis berusaha menunjukkan kepada para

pembaca bagaimana menyesuaikan diri kita dengan perintah-perintah Allah (muwafaqah), bagaimana menghidupkan kecintaan kita kepada Rasulullah Saw., para imam yang suci, dan saling menyayangi di antara sesama hamba Allah (munashahah), bagaimana membantah tuntutan hawa nafsu (mukhalafah), serta bagaimana memerangi setan (muharabah). Sebuah buku yang ditulis dengan cara pendekatan yang unik dari seorang cendekiawan Muslim terkemuka. [Mizan, Pustaka, Agama, Religion, Indonesia]

Pengembangan agribisnis yang kreatif sangat relevan dengan konteks pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan ekonomi lokal yang berorientasi pasar global sehingga selain memperhatikan kecenderungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga perlu memperhatikan isu hak azasi manusia (HAM), demokrasi, perdagangan internasional, standardisasi, dan hak atas kekayaan intelektual. Untuk memperkuat kinerjanya, memerlukan jejaring kerja yang kuat di antara para pelaku agribisnis kreatif sehingga mampu memperoleh lingkungan agribisnis yang kondusif dan mampu meminimalkan dampak negatif serta permasalahan lingkungan. -SALAM PENEBAR SWADAYA-

Satu Tuhan, Satu Nabi, banyak mazhab—inilah kenyataan di kalangan umat Islam. Kenyataan demikian tidak perlu dirisaukan sejauh tafsir-tafsir itu masih bersetia pada pokok-pokok ajaran Islam (Al-Quran dan Sunnah). Dan sepanjang perbedaan itu tidak saling menyalahkan melainkan saling menghormati. Keragaman tafsir itu bukan saja

tidak perlu disesali, melainkan memang keniscayaan. Betapa tidak? Ada perbedaan keluasan dan kedalaman pengetahuan dan perbedaan metodologi penafsiran di kalangan sahabat dan generasi sesudahnya. Di samping itu, ada perubahan zaman yang menuntut respons yang aktual dan sekaligus autentik. Di Islam Aktual, Jalaluddin Rakhmat menunjukkan bagaimana kita menyikapi perbedaan-perbedaan yang terjadi di tubuh umat Islam, dan bagaimana pula merespons perkembangan zaman. Tujuannya tentu agar Islam, sebagai agama rahmat bagi alam semesta, selalu shalih li kulli zaman wa makan (relevan di setiap tempat dan waktu). [Mizan, Mizan Publishing, Agama, Islam, Pemikiran Islam, Bahasa Indonesia]

Buku ini saya tulis bukan untuk mendiskreditkan siapa pun. Saya hanya mengamalkan mahfûzhât yang sudah saya hafal sejak pertama kali mengenyam pendidikan pesantren, qullil-haqqa walau kâna murran. Dan, kebenaran inilah yang saya temukan selama nyantri di Pondok Modern Gontor. Untuk itu, saya harus mengatakannya kepada masyarakat Indonesia. Ini yang pertama. Kedua, di Indonesia maupun di negara Islam lainnya, banyak beredar informasi yang salah tentang Syi'ah, baik itu berupa buku maupun artikel yang ditulis oleh orang-orang 'suci' dan 'pewaris surga.' Alih-alih mencerdaskan, informasi sesat seperti itu justru membodohi umat dan menumbuhkan permusuhan antarsesama. Nah, buku ini hadir untuk memusnahkan virus-virus benci yang ditanam oleh orang-orang yang 'suci' dan yang merasa paling benar sendiri itu.

Persoalan ilmu Kalam hendaknya dipahami dari dua sisi, yaitu ketuhanan (teosentris) dan kemanusiaan (antroposentris). Kalam ketuhanan melakukan diskusi, kajian hingga pembelaan terhadap Tuhan dengan mengurai Nama, Sifat, AFal, Kehendak Tuhan, dan lain-lain. Adapun Kalam Antroposentris menegaskan tentang keberpihakan kepada persoalan kemanusiaan, mulai dari persoalan kemiskinan, keterbelakangan, sinergi akal dan wahyu dalam membangun manusia dan alam, masalah pembebasan manusia, termasuk mengaktualisasikan jati diri manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Efektivitas iman dan amal dalam membangun peradaban dunia menjadi dasar pergerakan dan revolusi yang sekaligus mengikat seluruh aktivitas sosial-politik ekonomi dan peradaban manusia. Ruang antariksa ilmu pengetahuan pun tidak lepas dari ikatan dasar-dasar tauhid sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi dikemas berdasar pijakan teologis. Kajian Kalam ini juga menghindari pandangan misoginis terhadap kaum perempuan, sebagai masyarakat yang sering mendapat perlakuan tidak adil oleh kaum laki-laki, sehingga memupus keterpinggiran kaum perempuan dalam belantika peradaban dan kemodernan. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

Islam sebagai rahmatan lil'alamin telah mengajarkan bahwa Tuhan merupakan pusat kehidupan, yang oleh karenanya maka akuntan harus menjadikan orientasi utamanya. Dalam kerangka demikian semestinya disiplin akuntansi dapat menjadi media pengorientasian akuntan ini. Namun sayangnya akuntansi, termasuk di dalamnya

akuntansi Islam, yang berkembang atau dikembangkan saat ini masih bersifat sekuler atau setidaknya merefleksikan sifat sekuler berdasarkan nilai-nilai kapitalisme yang menempatkan pemodal sebagai pusat kuasa dalam berakuntansi. Buku ini dihadirkan untuk memberikan wacana berbeda dengan melakukan dekonstruksi ideologi sehingga dapat menempatkan Tuhan sebagai pusat kuasa akuntansi.

Apa yang kalian pikirkan ketika membaca tulisan seperti ini? 'Apakah Tuhan mampu menciptakan gunung yang lebih besar dari diri-Nya yang karena kebesaran gunung itu, sehingga Tuhan sendiri tidak mampu mengangkatnya?' Sepintas, pertanyaan itu tidak begitu sulit Tuhan mampulah menciptakannya. Tuhan kan Maha Pencipta! Pasti Anda akan berpikir, pertanyaan semacam itu hanyalah ungkapan konyol dan usil. Eits, tunggu dulu! Bagaimana kalau Anda membaca pernyataan di bawah ini? “Jika Tuhan mampu menciptakan gunung lebih besar dari diri-Nya, maka ada yang lebih besar dari Tuhan, apalagi Tuhan sampai tak bisa mengangkatnya, dan itu berarti Tuhan tidak lagi Maha Kuasa. Tapi jika Tuhan tidak mampu menciptakannya, itu berarti Tuhan tak layak disebut sebagai Maha Pencipta. Sebab ada sesuatu yang tidak bisa Dia ciptakan!” Nah, loh! Piye? Itu semua belum berakhir. Bagaimana kalau Anda beradu argumen dengan seorang atheis--seseorang yang tidak percaya adanya Tuhan? “Orang-orang sepakat bahwa semua agama berasal dari Tuhan. Akan tetapi, kemudian banyak yang berbeda dalam memahami setiap petunjuk yang diberikan. Mereka saling mengklaim bahwa akidah dan kelompoknyalah yang paling benar. Sementara yang berbeda

dengannya salah dan sesat yang ujung-ujungnya dicap sebagai penghuni neraka. Pertanyaannya kemudian adalah mungkinkah Tuhan memang menginginkan perbedaan? Atau boleh jadi Tuhan itu begitu banyak. Sama banyaknya agama yang ada di dunia ini. Sehingga wajar jika terjadi perselisihan. Kalau kembali membuka sejarah kelam, para penganut agama saling menumpahkan darah karena dogma yang berbeda. Mereka merasa benar dan berkewajiban membela Tuhan. Lucunya, sebelum memulai peperangan, mereka sama-sama berdoa, meminta kepada Tuhan agar diberi kemenangan. Kalian bisa bayangkan tidak, pihak satu minta kemenangan, pihak sebelah juga minta dimenangkan. Kan repot jadinya. Bisa-bisa Tuhan bingung. Siapa yang harus dikabulkan permohonannya. Aneh bukan, kalau masing-masing pihak saling memperebutkan Tuhan? Aku malah berpikir, jangan-jangan Tuhan itu tidak pernah ada!” Buku Gerbang Kebenaran ini akan menjawab semuanya! Ketika saya membaca naskah karya Mas Ismail Ridha ini, saya juga ikut berpikir keras mencari jawaban. Apalagi waktu itu tidak langsung habis dalam semalam, saya sampai tidak bisa tidur. Argumentasi yang disuguhkan dalam buku ini benar-benar sangat cerdas. Bukan kaleng-kaleng! Aiu Ratna Editor

ISLAM ALTERNATIF MENJELAJAH ZAMAN BARU Gelombang rasionalisme/positivisme pada era Renainans Barat diramalkan bakal menyapu-habis agama. Seluruh dunia dinubuatkan segera mengalami sekularisasi total. Kini, ramalan itu terbukti keliru besar. Agama dalam beberapa dekade terakhir bukan hanya tidak

mati, melainkan bangkit dengan vitalitas yang luar biasa! Sayangnya, kebangkitan agama ini tidak selalu membawa harapan akan kedamaian dan kemaslahatan. Fenomena kekerasan atas nama agama justru cukup marak menyertainya. Orang bertanya-tanya: ada apa dengan agama? Kaum agama tentu segera menukas bahwa persoalannya bukan pada agama, melainkan pada penafsiran atas agama. Lalu, penafsiran agama seperti apakah yang dapat membawa manusia kepada kedamaian dan kemaslahatan? Lewat *Islam Alternatif*, Jalaluddin Rakhmat ingin menunjukkan Islam sebagai agama rahmat dan agama keadilan. Dengan paradigma tersebut, Islam hendak ditawarkan sebagai alternatif solusi—di antara sistem-sistem yang dominan—bagi krisis kemanusiaan global dewasa ini. [Mizan Grup, Mizan Publishing, Agama, Islam, Indonesia]

Buku ini mendekatkan dunia teoritik dengan dunia praktik pemberdayaan masyarakat. Setiap upaya pembangunan sebagai kebijakan nasional sudah sepatutnya apabila berhakikat sebagai pengembangan kualitas manusia seutuhnya sebagai subjek yang penuh komitmen. Dan, bahwa dakwah adalah sebuah proses rekayasa sosial untuk membangun kesejahteraan masyarakat baik secara material maupun spiritual.

Political conditions during Abdurrahman Wahid's power, the 4th President of Indonesia. The Struggle of the Shi'is in Indonesia is a pioneering work. It is the first comprehensive scholarly examination in English of the development of Shiism in Indonesia. It focuses primarily on the important period between 1979 and 2004 – a

period of nearly a quarter of a century that saw the notable dissemination of Shi'i ideas and a considerable expansion of the number of Shi'i adherents in Indonesia. Since Islam in Indonesia is overwhelmingly Sunni, this development of Shiism in a predominantly Sunni context is a remarkable phenomenon that calls for careful, critical investigation. There is also an important examination of the principal ideas underlying the Madhab Ahl al-Bayt, the Imamate and Imam Madhi, Ja'fari jurisprudence and ritual piety. Appropriately, in his discussion, Zulkifli provides a succinct outline of contrasts with Sunni ideas and practice. He also examines the publishing efforts that underpinned the dissemination of Shi'i ideas and the founding of IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia) in July 2000 for the propagation of Ahl al-Bayt teachings. Given the Indonesian context, Zulkifli is also concerned with Sunni reactions to these Shi'i developments – a story that continues to unfold to the present. This book as a work of great value and significance for the continuing understanding of the richness and complexity of Indonesian Islam.

Sosiologi politik merupakan kajian interdisiplin, irisan dua bidang ilmu, yakni sosiologi dan politik. Apabila sosiologi mengkaji mengenai masyarakat, lalu politik mengkaji kekuasaan para pengambil keputusan, maka sosiologi politik mengkaji relasi antara kehidupan masyarakat dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh penguasa. Konsep-konsep sosiologi politik bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman sehingga menarik perhatian siapa saja yang mengikuti dinamika politik. Manfaat

terbesar dari bidang sosiologi politik adalah mencerdaskan pembaca dalam menganalisis situasi sosial politik yang ada di sekitarnya. Buku ini terdiri dari tujuh bab, dimana pembahasan dimulai dari konsep dasar sosiologi politik, konsep kekuasaan, faktor-faktor dalam struktur politik, unsur-unsur politik, gerakan sosial dan partai politik, konflik dan penyelesaiannya, terakhir hubungan parpol dengan perubahan politik. Pemilihan tema disesuaikan dengan konsep-konsep yang sering didiskusikan dalam ruang perkuliahan dan issue yang menjadi perbincangan di berbagai media massa. Sehingga buku Sosiologi Politik ini dapat digunakan oleh mahasiswa dan para pembaca yang tertarik dengan fenomena sosiologi politik. Konsep yang terdapat dalam buku ini berasal dari konsep-konsep yang telah dituliskan oleh penulis buku sosiologi politik sebelumnya, seperti Tom Bottomore, Rafael Raga Maran, Maurice Duverger, Damsar, Michael Rush & Philip Althoff, Keith Faulks dan Mochtar Mas'ood Nasikun. Kelebihan buku ini adalah dituliskan dalam bahasa yang lebih sederhana, dilengkapi dengan bagan alur serta beberapa analisis fenomena sosiologi politik terkini, sehingga diharapkan mudah dimengerti oleh para pembaca.

Sociopolitical conditions and solutions of separatist conflict in Aceh.

Buku ini mencoba menganalisis secara mendalam pengaruh latar sosial, budaya, historis dan kekuasaan, ideologi yang melatarbelakanginya dan mengeksplorasi konstruksi teks pandangan Mochtar Lubis tentang negara dan korupsi, serta menampilkan politik identitas yang menjadi implikasi intelektual dan kritik sosial dari

pandangan Mochtar Lubis tentang negara dan korupsi bagi kematangan demokrasi politik di Indonesia.

Filsafat lahir karena manusia bertanya. Filsafat tidak akan punah sampai manusia berhenti bertanya. Sejarah filsafat sendiri merupakan akumulasi dari pertanyaan tentang apa (ontologi), mengapa (epistemologi), dan bagaimana (aksiologi) kenyataan. Pada awalnya adalah pertanyaan, dan pada akhirnya adalah pertanyaan. Itulah Filsafat, yang dianggap sulit dan menyesatkan. Filsafat itu sulit bagi siapa saja yang tidak mau dan tidak mampu atau malas berfikir! Filsafat itu menyesatkan bagi orang yang tak pernah mempertanyakan keyakinan, pendapat, dan minat pribadinya di hadapan mahkamah akal! Buku Asas-Asas Filsafat mencoba memandu secara sistematis bagaimana seseorang mulai belajar bertanya ala para filosof. Seperti layaknya buku panduan, buku yang dikemas secara populer ini berupaya memberi peta awal bagaimana seseorang belajar filsafat sekaligus berfilsafat dengan mengarungi tema-tema seputar: makna hakiki filsafat, cabang-cabang utama filsafat, sejarah singkat filsafat (Barat dan Islam), dan sejumlah diskursus filsafat. Buku Asas-Asas Filsafat berguna: bagi masyarakat umum, pembelajar filsafat yang mencari dan mencintai kebenaran dan kebijaksanaan; Bagi akademisi, baik dosen, mahasiswa maupun peneliti yang belajar filsafat. Secara khusus, dengan materi-materi yang pernah diujicoba dan dipakai oleh penulis di beberapa perguruan tinggi, buku ini cocok dijadikan sebagai buku ajar dan rujukan padamata kuliah Pengantar Filsafat,

Epistemologi (Filsafat Pengetahuan), dan Filsafat Ilmu.

Buku ini hadir sebagai jembatan antara nilai-nilai Pancasila yang melangit dengan tindakan-tindakan pancasilais yang membumi. Buku ini bertumpu pada dua landasan; landasan teoritis, dan landasan praktis. Landasan teoritis membahas koherensi antara satu Sila dengan Sila lainnya yang kemudian menghasilkan sepuluh konsepsi kepancasilaan. Landasan praktis membahas tentang kesepuluh konsep tersebut jika dikorespondensi dengan realitas sosial berbangsa dan bernegara.

Hearing Allah's Call changes the way we think about Islamic communication. In the city of Bandung in Indonesia, sermons are not reserved for mosques and sites for Friday prayers. Muslim speakers are in demand for all kinds of events, from rites of passage to motivational speeches for companies and other organizations. Julian Millie spent fourteen months sitting among listeners at such events, and he provides detailed contextual description of the everyday realities of Muslim listening as well as preaching. In describing the venues, the audience, and preachers—many of whom are women—he reveals tensions between entertainment and traditional expressions of faith and moral rectitude. The sermonizers use in-jokes, double entendres, and mimicry in their expositions, playing on their audiences' emotions, triggering reactions from critics who accuse them of neglecting listeners' intellects. Millie focused specifically on the listening routines that enliven everyday life for Muslims in all social spaces—imagine the hardworking preachers who make Sunday worship enjoyable for rural as well as urban

Americans—and who captivate audiences with skills that attract criticism from more formal interpreters of Islam. The ethnography is rich and full of insightful observations and details. *Hearing Allah's Call* will appeal to students of the practice of anthropology as well as all those intrigued by contemporary Islam.

Kekuatan buku ini terletak pada beragamnya isu yang dibahas dengan berbagai perspektif para penulis yang berasal dari peneliti dan dosen. Buku yang bersumber dari tulisan-tulisan yang pernah dimuat di media massa nasional, disertakan daftar pustaka sebagai sumber bacaan setiap tulisan yang ditulis. Menariknya, buku ditulis secara kolaboratif dengan sejumlah mahasiswa yang memiliki concern dalam menulis. Buku ini layak dimiliki oleh pemerhati, praktisi hukum, termasuk mahasiswa S-1, S-2 serta S-3 Fakultas Hukum. Buku ini layak dimiliki penyelenggara negara baik eksekutif, legislatif dan yudikatif. Setidaknya, dari sejumlah catatan kritis ini ada ikhtiar koreksi dan perbaikan di waktu mendatang.

Kiat Sukses Menjadi Mahasiswa Muslim Ideal: Sukses Kuliah, Organisasi dan Berprestasi Penulis : Subhan Hi Ali Dodego & Ummulkhairy M. Dun Ukuran : 14 x 21 cm No. QR CBN : 62-39-2278-7 Terbit : Agustus 2021 www.guepedia.com Sinopsis : Setiap mahasiswa ingin menjadi mahasiswa ideal. Mahasiswa ideal yang dimaksud yaitu hidup penuh dengan sejuta impian dan semangat untuk mencapai impian tersebut. Tetapi tidak sedikit dari mereka gagal dalam kuliahnya. Ada yang gagal kuliah akibat di-drop out, ada yang hanya sukses kuliah tetapi tidak berorganisasi dan

berprestasi, kemudian ada juga yang sukses kuliah, sukses berorganisasi dan berprestasi di kampus. Buku yang ada di tangan pembaca ini menjadi peta jalan menuju kesuksesan dan referensi bagi siapa saja yang ingin menjadi mahasiswa Muslim ideal. Karena, dalam buku ini penulis memaparkan secara gamblang dan nyata terkait dengan kiat sukses menjadi mahasiswa Muslim ideal, yaitu sukses kuliah, sukses berorganisasi, menjadi mahasiswa berprestasi, disparitas mahasiswa masa lampau dan masa kini, dan kesimpulan sebagai penutup. Dalam buku ini dijelaskan selain dari kiat menjadi mahasiswa muslim ideal, pembaca juga akan memahami disparitas antara mahasiswa masa lampau dan masa kini. Yang secara tidak langsung dapat memantik spirit perjuangan mahasiswa hari ini dan nanti. Pembaca juga bisa mengambil hikmah dan menyelami kisah-kisah inspiratif yang tersaji dalam buku ini. Selamat Membaca! www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Melalui buku yang sangat tipis ini penulis ingin menyampaikan bahwa hukum Islam sampai saat ini masih banyak dipandang sebagai hukum yang anti perubahan dan tabu untuk dikaji melalui berbagai pendekatan, khususnya pendekatan social. Sebagai konsekwensi pandangan tersebut, hukum Islam menjadi jauh dari fungsinya sebagai hukum yang mampu mengontrol dan merekayasa kondisi social masyarakatnya. Pada sisi yang berseberangan, realitas social terus mengalami perubahan dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali berimbas pada munculnya permasalahan baru yang membutuhkan penyelesaian secara hukum. Untuk itu, penulis menyodorkan beberapa tulisan yang sebenarnya berasal dari bahan

diskusi di beberapa forum akademik dalam beberapa waktu terakhir.

Study on bi-national marriage in relations with the women trafficking in Kalimantan Barat.

Development of theory and methodology of Islamic studies in higher institution in Indonesia.

Filsafat Islam sejatinya merupakan metode berpikir kenabian, prophetic philosophy, dalam rangka menyibak kebenaran perenial. Filsafat Islam sebagai metode berpikir profetik yang mampu menghadapi pusparagam problematika kehidupan justru sudah jarang dipraktikkan umat Islam dewasa ini. Melalui buku Pengantar Filsafat Islam ini, Zaprul Khan ingin

memperlihatkan dimensi profetik filsafat Islam dalam merespons berbagai persoalan

kehidupan manusia. Sebuah buku yang harus dibaca oleh siapa pun yang ingin memahami

filsafat Islam. —Prof. Dr. Musa Asy'arie, Guru Besar Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga,

Yogyakarta. * Buku-buku filsafat Islam yang beredar di kalangan mahasiswa lazimnya hanya

membahas filsafat Islam secara historis-sosiologis, perkembangannya, para tokoh, dan

konsep-konsepnya secara global. Konsep-konsep filsafat Islam secara tematis, seperti Filsafat Ketuhanan dan perdebatannya dengan konsep-konsep materialisme, Filsafat Rasionalisme

Islam, atau epistemologi burhani, dan konsep lain yang diformulasikan oleh sebagian filsuf

Muslim tidak tersentuh secara utuh, melainkan hanya secara sekilas. Dengan alasan tersebut,

buku ini berupaya melengkapi kekurangan tema-tema yang belum dibahas sebelumnya dan

mengelaborasi filsafat Islam secara tematik dengan memfokuskan pada bagian-bagian filsafat

Islam secara umum yang mencakup Filsafat Rasionalisme Islam, Filsafat Ketuhanan, Filsafat

Manusia Perspektif al-Qur'an, Filsafat Mistikal, Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat Politik Islam,

Filsafat Sains Islam, dan Filsafat Sejarah Islam. Inilah keistimewaan sekaligus kelebihan buku

Filsafat Islam ini dibandingkan dengan buku-buku sejenis lainnya. Selamat membaca!

An anthropologist's groundbreaking account of how Islamic religious authority is assembled through the unceasing labor of community building on the island of Java. This compelling book draws on Ismail Fajrie Alatas's unique insights as an anthropologist to provide a new understanding of Islamic religious authority, showing how religious leaders unite diverse aspects of life and contest differing Muslim perspectives to create distinctly Muslim communities. Taking readers from the eighteenth century to today, Alatas traces the movements of Muslim saints and scholars from Yemen to Indonesia and looks at how they traversed complex cultural settings while opening new channels for the transmission of Islamic teachings. He describes the rise to prominence of Indonesia's leading Sufi master, Habib Luthfi, and his rivalries with competing religious leaders, revealing why some Muslim voices become authoritative while others don't. Alatas examines how Habib Luthfi has used the infrastructures of the Sufi order and the Indonesian state to build a durable religious community, while deploying genealogy and hagiography to present himself as a successor of the Prophet Muhammad. Challenging prevailing conceptions of what it means to be Muslim, *What Is Religious Authority?* demonstrates how the concrete and sustained labors of translation, mobilization, collaboration, and competition are the very dynamics that give Islam its power and diversity.

Social change in Indonesia.

[Copyright: 2b82e5c1abb4720e18cf29fd77de6a62](https://www.researchgate.net/publication/328251111-What_Is_Religious_Authority?source=book&context=book)